

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya potensi pariwisata yang memiliki berbagai keragaman budaya, alam, dan agama. Indonesia memiliki potensi yang baik dibidang pariwisata dimana peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar diberbagai pelosok wilayah di Indonesia.¹

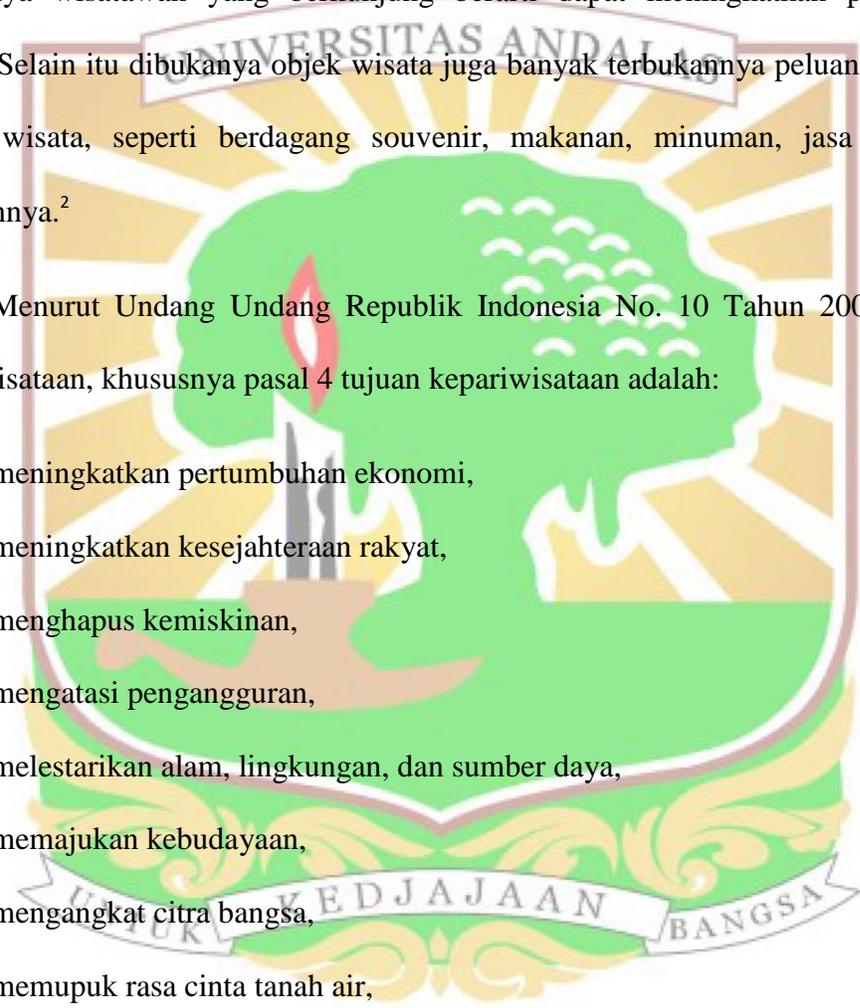
Kegiatan pariwisata harus memanfaatkan potensi alam sosial dan budaya. Dalam pembangunan berkelanjutan pemeliharaan keanekaragaman hayati adalah syarat untuk memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa datang. Keanekaragaman hayati juga merupakan dasar bagi keseimbangan ekosistem. Pemeliharaan keanekaragaman budaya akan mendorong perlakuan yang merata terhadap setiap orang dan membuat pengetahuan terhadap tradisi berbagai masyarakat dapat dimengerti.

Kegiatan seni dan budaya di suatu daerah sangat potensial untuk pembangunan pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata.

¹Laporan akhir kajian dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia (LPEM-FEBUI),2018,Hal 3.

Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya objek wisata akan banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung berarti dapat meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya objek wisata juga banyak terbukanya peluang usaha di tempat wisata, seperti berdagang souvenir, makanan, minuman, jasa foto dan sebagainya.²

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, khususnya pasal 4 tujuan kepariwisataan adalah:

- 
- (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
 - (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat,
 - (c) menghapus kemiskinan,
 - (d) mengatasi pengangguran,
 - (e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya,
 - (f) memajukan kebudayaan,
 - (g) mengangkat citra bangsa,
 - (h) memupuk rasa cinta tanah air,
 - (i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa,
 - (j) mempererat persahabatan antar bangsa.

²Ismayanti. Pengantar Pariwisata. (Jakarta. PT Grafindo. 2010), 4

Peningkatan industri pariwisata sangat menunjang pembangunan nasional dalam pendapatan negara, karena dapat menggerakkan usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti usaha kuliner, jasa transportasi dan lain sebagainya.

Dalam Pengembangan Pariwisata terdapat dua komponen yang menjadi perhatian yaitu destinasi wisata, dan daya tarik wisata. Dimana destinasi wisata dan daya tarik wisata berupa alam, budaya, tata kehidupan dan sebagainya yang menjadi daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Sejalan dengan perkembangan kajian pembangunan pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan daerah dan Nasional, konsep pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu paradigma dalam pembangunan kepariwisataan saat ini. Pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan yang menyesuaikan tiga elemen penting yaitu, lingkungan, sosial, dan ekonomi.³ Hal ini sangat berhubungan dengan kajian administrasi publik khususnya dari pandangan administrasi pembangunan. Hal ini juga didukung dengan adanya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 melalui kebijakan otonomi daerah memberikan kesempatan bagi setiap daerah untuk dapat memahami dan mengembangkan potensi daerah yang dianggap memberi manfaat terhadap peningkatan pendapatan daerah. Karena hal inilah pemerintah daerah dapat untuk mengembangkan sektor pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat.

³ Aldian sanesta. 2015. Strategi pengembangan kepariwisataan di kota bukittinggi. Jurnal FISIP Volume 1 No.2 Oktober. Hal 2

Model perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan ini akan dapat membantu, dan manajemen pemenuhan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata, dan model pariwisata berkelanjutan ini dapat mengembangkan pemikiran masyarakat setempat untuk berpartisipasi atau untuk mengubah kondisi ekonomi masyarakat, misalnya masyarakat yang semula nya menjadi petani bisa membuat suatu usaha kecil di daerah pariwisata dan akan mendapatkan keuntungan dari wisatawan, seperti berdagang. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembang objek wisata. Dengan adanya pengembangan objek wisata ini harus mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih baik untuk masyarakat. Bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu membuat suatu sarana pariwisata seperti penginapan, rumah makan, usaha souvenir dan sebagainya, dengan adanya sarana seperti itu dapat untuk mengembangkan objek wisata dan masyarakat dapat merasakan dari dampak adanya objek wisata.

Pembangunan objek wisata berkelanjutan dapat dikembangkan oleh pihak pemerintah, dengan cara menjalin suatu relasi yang baik dengan adanya suatu kerjasama dengan investor, yang bertujuan untuk membangun infrastruktur dan pengembangan Sumber daya Manusia (SDM), hal itu bertujuan untuk pembangunan objek wisata, dan terjalinnya kerjasama antara pemerintah dengan penduduk setempat supaya tidak adanya hal-hal negatif yang akan mempengaruhi wisatawan untuk berkreasi dan bertamasya. Menariknya kajian tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan antara lain disebabkan oleh keharusan dari berbagai regulasi di Indonesia agar pemerintahan daerah mampu menggali potensi wisata yang dimiliki

dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kerusakan alam seperti pembangunan infrastruktur yang tidak ramah lingkungan karena adanya degradasi lahan, dan pengalihan fungsi lahan yang berlebihan, serta hilangnya kearifan lokal setempat, juga tidak terjaganya budaya masyarakat sekitar objek wisata karena adanya budaya luar yang masuk tanpa disaring terlebih dahulu. Keharusan ini sejalan dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu alternatif dalam mengatasi dan mencegah ancaman tentang kerusakan lingkungan akibat adanya pembangunan berlebihan di sektor pariwisata akibat adanya *mass tourism* yang memaksa masyarakat untuk memenuhi keinginan wisatawan tanpa melihat daya dukung lingkungan yang dijadikan sebagai objek wisata.⁴ Maka dari itu hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam pembangunan pariwisata dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan materi tentang bagaimana untuk mengelola objek wisata yang baik dan tidak menimbulkan suatu dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Penelitian yang pernah dilakukan Getha Sekartadji menjelaskan bagaimana pembangunan berkelanjutan pada kawasan Taman Marga Satwa Budaya Kinantan (TMSBK) Kota Bukittinggi. Hasil penelitian mengatakan pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan TMSBK memberikan dampak positif dan negatif baik itu dalam tujuan pembangunan maupun keberlanjutan. TMSBK diterima sebagai salah satu objek wisata unggulan dan terintegrasi dalam strategi pembangunan lokal,

⁴ Koirala, Fila Agustini. "Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Korong Wonorejo Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan". Skripsi. 2021

namun fokus utama pembangunan pariwisata berkelanjutan masih kearah *product center*.⁵

Penelitian yang dilakukan Andre Taufik Mahadika menjelaskan dampak pembangunan kawasan wisata Pantai Padang berdasarkan pendekatan pariwisata berkelanjutan. Peneliti mengungkapkan dengan terciptanya pembangunan pariwisata berkelanjutan membuat banyak wisatawan yang datang menimbulkan *multiplier effect* bagi Kota Padang dibidang ekonomi adanya peningkatan PAD yang signifikan, dibidang sosial budaya pelayanan yang diberikan kepada wisatawan Mancanegara dan Nusantara terdapat kesamaan perilaku dan sikap tanpa menghilangkan dialog bahasa minang, dan di bidang lingkungan pembangunan yang ada tidak berpengaruh secara signifikan bagi ekosistem di Kawasan Pantai Padang.⁶

Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, tujuan dari pengembangan wisata relatif sama, tentang bagaimana seharusnya sektor wisata dapat dikelola dengan baik dan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan berdampak baik juga pada pendapatan daerah dari sektor wisata. Pembangunan pariwisata di Indonesia pada saat ini sangat ditingkatkan di berbagai wilayah Indonesia karena dapat untuk memajukan daerah setempat dalam sektor wisata.

Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat bisa dikembangkan, karena daerahnya memiliki banyak destinasi wisata,

⁵ Getha, Sekartaji Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan taman margasatwa dan budaya kinantan kota Bukittinggi, Universitas Andalas, 2020.

⁶ Andre, Taufik Mahardika Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan wisata pantai Padang, Universitas Andalas, 2019

mulai dari wisata alam laut dan sebagainya. Sumatera Barat juga memiliki kebudayaan yang tidak dimiliki oleh daerah lain, yaitu kebudayaan Minangkabau. Sumatera Barat juga sering melakukan suatu festival untuk memasarkan daerah wisatanya di kancah Nasional. Maka dari itu, Sumatera Barat dapat diketahui oleh seluruh masyarakat dalam maupun luar negeri akan keindahan alamnya dan kebudayaannya sendiri. Salah satu festival terbesar yang selalu dilakukan oleh Sumatera Barat yaitu Tour De Singkarak. Dengan adanya festival yang bertaraf Internasional Sumatera Barat dapat mempromosikan destinasi wisata yang ada di daerahnya. Dalam pembangunan pariwisata Sumatera Barat termasuk ke dalam 10 Provinsi yang menjadi kawasan pengembangan pariwisata Nasional. Karena Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk bisa dikembangkan.

Tabel 1.1
Perwilayahan Pariwisata di Pulau Sumatera dan Sekitarnya

Provinsi	Destinasi Pariwisata Nasional	Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional	Kawasan Strategis Pariwisata Nasional
1. Aceh	1) DPN Banda Aceh - Weh dan sekitarnya	1) KPPN Banda Aceh Kota dan sekitarnya 2) KPPN Takengon dan sekitarnya	1) KSPN Weh dan sekitarnya
2. Sumatera Utara	2) DPN Nias Simeulue dan sekitarnya	3) KPPN Simeulue dan sekitarnya 4) KPPN Nias Barat dan sekitarnya	2) KSPN Teluk Dalam - Nias dan sekitarnya
	3) DPN Medan - Toba dan sekitarnya	5) KPPN Medan kota dan sekitarnya	3) KSPN Tangkahan - Leuser dan sekitarnya
		6) KPPN Bukit Lawang dan sekitarnya 7) KPPN Sibolga dan sekitarnya	4) KSPN Toba dan sekitarnya
3. Sumatera Barat	4) DPN Mentawai - Siberut dan	8) KPPN Sipora dan sekitarnya 9) KPPN Pagal Utara dan sekitarnya	5) KSPN Siberut dan sekitarnya

	sekitarnya		
	5) DPN Padang - Bukittinggi dan sekitarnya	10) KPPN Padang dan sekitarnya	6) KSPN Bukittinggi dan sekitarnya
		11) KPPN Sawahlunto dan sekitarnya	7) KSPN Singkarak dan sekitarnya
		12) KPPN Pesisir Selatan dan sekitarnya	8) KSPN Maninjau dan sekitarnya
4. Riau	6) DPN Pekanbaru - Rupat dan sekitarnya	13) KPPN Muara Takus - Kampar dan sekitarnya	9) KSPN Rupert - Bengkalis dan sekitarnya
		14) KPPN Pekanbaru Kota dan sekitarnya	
		15) KPPN Pulau Jemur - Rokan Hilir dan sekitarnya	
		16) KPPN Slak Indrapura dan sekitarnya	
		17) KPPN Bukit Tiga Puluh - Rengat dan sekitarnya	
5. Kepulauan Riau	7) DPN Batam - Bintan dan sekitarnya	18) KPPN Nagoya - Batam Centre dan sekitarnya	10) KSPN Nongsa - Pulau Abang dan sekitarnya
		19) KPPN Penyengat dan sekitarnya	11) KSPN Lagoi - Bintan dan sekitarnya
	8) DPN Natuna - Anambas dan sekitarnya	20) KPPN Anambas dan sekitarnya	12) KSPN Natuna dan sekitarnya
6. Jambi	9) DPN Jambi - Kerinci Seblat dan sekitarnya	21) KPPN Jambi Kota dan sekitarnya	13) KSPN Muaro Jambi dan sekitarnya
		22) KPPN Berbak dan sekitarnya	14) KSPN Kerinci Seblat dan sekitarnya
7. Kepulauan Bangka Belitung	10) DPN Palembang - Babel dan sekitarnya	23) KPPN Pangkalpinang - Sungailiat dan sekitarnya	15) KSPN Tanjung Kelayang - Belitung dan sekitarnya
		24) KPPN Belinyu dan sekitarnya	
		25) KPPN Punai - Belitung dan sekitarnya	
8. Sumatera Selatan			16) KSPN Palembang Kota dan sekitarnya
			17) KSPN Pagaralam dan sekitarnya
9. Bengkulu	11) DPN Bengkulu - Enggano dan sekitarnya	26) KPPN Bengkulu Kota dan sekitarnya	18) KSPN Enggano dan sekitarnya
		27) KPPN Pantai Panjang dan sekitarnya	

		28) KPPN Rejang Lebong dan sekitarnya	
10. Lampung	12) DPN Krakatau - Ujung Kulon dan sekitarnya	29) KPPN Danau Ranau dan sekitarnya	19) KSPN Way Kambas dan sekitarnya
		30) KPPN Bandar Lampung dan sekitarnya	20) KSPN Krakatau - Selat Sunda dan sekitarnya
		31) KPPN Krui - Tanjung Setia dan sekitarnya	
		32) KPPN Bukit Barisan Selatan dan sekitarnya	
		33) KPPN Kalianda dan sekitarnya	

Sumber: kementerian pariwisata, diolah oleh peneliti 2020

Dari tabel 1.1 Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, dalam peraturan Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, Sumatera Barat memiliki dua Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) yaitu DPN Mentawai-Siberut dan sekitarnya serta DPN Padang-Bukittinggi dan sekitarnya. Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Mentawai-Siberut dan sekitarnya memiliki tiga Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yaitu, KPPN Siberut dan sekitarnya, KPPN Sipora dan sekitarnya, KPPN Pagai Utara dan sekitarnya. Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Padang-Bukittinggi dan sekitarnya memiliki tujuh Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yaitu, KPPN Padang dan sekitarnya, KPPN Bukittinggi dan sekitarnya, KPPN Singkarak dan sekitarnya, KPPN Batusangkar dan sekitarnya, KPPN Maninjau dan sekitarnya, KPPN Sawahlunto dan sekitarnya, KPPN Pesisir Selatan dan sekitarnya.

Sumatera barat merupakan wilayah yang berada di bagian barat tengah pulau Sumatera yang memiliki dataran rendah di pantai barat serta daratan yang tinggi

dengan Bukit Barisan yang membentang dari barat laut ke tenggara. Wilayah Sumatera Barat sangat kaya akan potensi wisata, keindahan alam dan budaya. Sumatera Barat juga menjadi salah satu dari 10 provinsi yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia.⁷ Sumatera Barat Sering mengadakan agenda pariwisata yang menjadi andalan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Barat, yaitu Tour de Singkarak, sawahlunto Internasional Songket Silungkang Carnival, dan Festifal Pesona Minangkabau. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2019:

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Domestik dari 2017-2019

Daerah	2017	2018	2019
Kepulauan Mentawai	578.778	467.694	994.655
Pesisir Selatan	1.288.000	779.553	971.989
Kab. Solok	270.784	310.077	601.244
Sijunjung	5.734	7.187	12.434
Tanah Datar	339.138	370.137	627.057
Padang Pariaman	1.960.765	2.313.244	307.316
Agam	291.432	338.547	756.750
Lima Puluh Kota	166.710	251.053	639.840
Pasaman	2.107	7.153	28.603
Solok Selatan	14.542	34.107	68.084
Dharmasraya	427	1.35	09.745
Pasaman Barat	2.107	7.153	28.603
Padang	1.725.000	1.877.312	843.296
Kota Solok	47.495	228.572	120.411
Sawahlunto	403.420	461.960	237.490
Padang Panjang	104.399	119.548	166.364
Bukittinggi	478.400	547.976	237.490
Payakumbuh	84.613	96.892	298.479
Pariaman	9.600	30.993	450.640
	7.783.876	8.073.070	8.169.147

Sumber: Statistik Kepariwisata Sumatera Barat

⁷Indra Rezkisari.2016.10 Mei. Sumbar Masuk 10 Besar Destinasi Wisata Domestik (online).<http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/05/10/o6xwyn328-sumbar-masuk-10-besar-destinasi-wisata-domestik>

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau Menurut Kebangsaan (orang)

Kebangsaan	2017	2018	2019
Malaysia	46.492	43.344	4.6730
Australia	2.799	3.004	3.069
Singapura	481	1.729	598
Perancis	485	688	670
Amerika Serikat	554	562	707
Inggris	379	438	436
Tiongkok	439	359	416
Jerman	260	319	310
Jepang	276	295	290
India	402	251	176
lain-lain	4.309	3.380	7.729
Jumlah	56.876	54.369	61.131

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat dalam Buku Statistik Kepariwisata

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 terlihat jumlah wisatawan Nusantara setiap tahunnya meningkat secara terus-menerus sedangkan wisatawan mancanegara terlihat suatu penurunan pada tahun 2018, dan terjadinya suatu peningkatan yang sangat besar pada tahun 2019.

Tentu dengan masuknya Sumatera Barat dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional juga berdampak baik bagi salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata yang sangat bagus yaitu kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam kawasan pengembangan pariwisata Nasional. Karena adanya pengembangan pariwisata di kabupaten Pesisir Selatan dapat membuat sektor pariwisata di kabupaten pesisir selatan menjadi lebih baik, dan juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah menjadi naik dan akan lebih baik dari pada sebelumnya.

Wilayah Pesisir Selatan merupakan salah satu kawasan pengembangan pariwisata Nasional, hal itu harus dikelola dengan baik, karena Kabupaten Pesisir Selatan memiliki kriteria fisik, biologis, sosial dan ekonomi yang harus dipertahankan, supaya sektor pariwisata Pesisir selatan semakin berkembang. Dengan itu pemerintah Kabupaten pesisir Selatan khususnya untuk Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus lebih peduli terhadap pengembangan seluruh objek wisata di Pesisir selatan, Karena potensi wisata di Kabupaten Pesisir selatan sangat membantu dalam perekonomian masyarakat dan dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).Hal ini didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 melalui kebijakan otonomi daerah memberikan kesempatan bagi setiap daerah untuk dapat memahami dan mengembangkan potensi daerah yang dianggap memberikan manfaat terhadap pendapatan daerah. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir selatan agar dapat membangun potensinya dan Sumber daya manusia, dengan adanya potensi pariwisata dan sumber daya manusia yang memadai di daerah objek wisata akan berdampak baik dan akan meningkatkan perekonomian daerah Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan tidak jauh dari kota Padang, hanya berjarak sekitar 75 km dari kota padang. Kabupaten Pesisir selatan sangat banyak memiliki destinasi wisata, antara lain:

1. Objek wisata Mandeh di Tarusan
2. Objek wisata Pantai Carocok di Painan
3. Objek wisata Jembatan akar Nagari Puluik-puluik
4. Objek wisata bayang sani Nagari Koto Baru

5. Objek wisata timbulun painan Painan Timur
6. Objek wisata langkisau Nagari Painan selatan
7. Objek wisata air terjun sarasah talang Nagari Lumpo
8. Objek wisata tan sridano Kec. Batang Kapas
9. Objek wisata labuhan baruak Kec. Batang Kapas
10. Objek wisata penangkaran penyu di Nagari Taratak sungai nyalo
11. Objek wisata batu biduak di Nagari lumpo
12. Objek wisata Pasir Putih Kambang
13. Objek wisata mandeh rubiah di Lunang
14. Objek wisata Sambungo di Silaut, DLL

Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan sebagai pariwisata Unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Barat, karena setiap tahunnya wisatawan yang datang ke Pesisir Selatan selalu meningkat.

Tabel 1. 4
Jumlah Kunjungan Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2016-2020

No	Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah wisatawan Nusantara	Orang	1.980.000	2.350.000	2.479.841	2.065.863	177.033
2.	Jumlah wisatawan Mancanegara	Orang	1.707	1.700	1.715	3.650	250

Sumber: Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga kabupaten Pesisir Selatan

Dari tabel 1.4 bisa dikatakan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki jumlah wisatawan yang sangat banyak, dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pesisir selatan selalu stabil. Pada tahun 2020 memang ada nya penurunan wisatawan

berkunjung ke Pesisir Selatan karena adanya wabah virus Covid19. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi dalam hal pariwisata sehingga ini menjadi salah satu sektor unggulan Kabupaten Pesisir Selatan dalam peningkatan PAD, sehingga harus dikembangkan potensinya.

Tabel 1.5
Jumlah Kunjungan Per Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan 2017 – 2019

No	Nama Objek Wisata	Lokasi	Jumlah Kunjungan		
			Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Pantai Carocok Painan	Painan, IV Jurai	1.248.133	1.308.981	1.212.702
2	Kawasan Mandeh	Kec. Koto XI Tarusan	376.650	419.654	331.769
3	Jembatan Akar	Kec. IV Nagari Bayang Utara	395.821	403.098	310.200
4	Bayang Sani	Kec. Bayang	193.799	214.325	200.325
5	Pantai Sumedang	Kec. Ranah Pesisir	7.982	8.124	6.251
6	Pasir Putih Kambang	Kec. Lengayang	6.555	7.658	3.258
7	Pantai Sambungo	Kec. Silaut	122.760	116.628	2.143
8	Pantai Tan Sedano	Kec. Batang Kapas	-	2.000	1.569
9	Pantai Labuan Baruak	Kec. Batang Kapas	-	1.000	1.296
	Total	-	2.351.700	2.481.468	2.069.513

Sumber: Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga kabupaten Pesisir Selatan

Dari tabel 1.5 objek wisata jembatan akar dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat kita lihat dari tabel objek wisata jembatan akar memiliki potensi destinasi wisata yang harus dikembangkan untuk menunjang peningkatan industri kepariwisataan yang lebih baik di daerah Pesisir Selatan, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Tabel 1. 6
Kontribusi Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan

Tahun	2018	2019	20120
Jumlah	3.281.500.600	4.478.077.954	1.884.912.594

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dari tabel 1.6 Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan asli daerah kabupaten Pesisir selatan. Kontribusi sektor pariwisata cukup tinggi untuk menambah PAD Pesisir Selatan. Salah satu destinasi yang turut menyumbang PAD tersebut adalah objek wisata Jembatan Akar.

Jembatan Akar berada di Nagari Puluik-Puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara. Objek wisata ini berjarak 24 km dari Painan dan 75 km dari kota Padang. Jembatan Akar merupakan objek wisata yang sangat unik karena terbentuk dari penyatuan jalinan akar-akar pohon beringin, sehingga membentuk suatu jembatan, dan yang menariknya lagi dibawahnya terdapat sungai Batang Bayang, yang dapat digunakan untuk aktivitas arung jeram. Jembatan ini pertama kali dibuat oleh tokoh masyarakat bernama Pakiah Sokan pada tahun 1916 dengan tujuan untuk menghubungkan dua kampung yang terpisah oleh sungai. Menurut keterangan warga sekitar Pakiah Sokan alias *Angku Ketek* adalah seorang yang berilmu tinggi dan dapat berjalan diatas air, Pakiah Sokan sering memberikan pengajian ke Kampung seberang yaitu Kampung Lubuk Silau. Awalnya jalan penghubung dua kampung tersebut adalah titian bambu tetapi karena sering hancur bila diterjang air bah, maka Pakiah Sokan menanam pohon beringin dan pohon asam kumbang yang tidak jauh dari titian bambu sebelumnya. Setelah pohon tersebut tumbuh maka dibentuklah akar-akar dari kedua pohon tersebut menjadi Jembatan yang unik. Kondisi jembatan ini semakin

lama semakin kuat, karena semakin besarnya akar pohon beringin. Panjang jembatan ini 25 Meter dengan lebar 1,5 Meter.⁸

Gambar 1.1
Jembatan Akar



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2021

Dari banyaknya destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Jembatan akar memiliki potensi alam dan sejarah yang unik, jembatan akar pernah masuk Nominasi Kategori Unik Terpopuler Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018.⁹ Karena Objek wisata Jembatan akar ini pernah termasuk dalam nominasi Anugerah Pesona Indonesia Peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan teori Pariwisata Berkelanjutan dari Swarbrooke, dimana dalam pembahasannya dalam pariwisata Berkelanjutan Ada 3 Dimensi, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Maka dari itu objek wisata Jembatan Akar ini harus dikembngankan karena memiliki potensi wisata yang

⁸ Pesisir Selatan.go.id, 26 maret 2016

⁹KlikPositif.com - Jumat, 25 Mei 2018 23:25 WIB

sangat menguntungkan bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan keunikan yang dimiliki oleh jembatan akar, maka dapat dikembangkan untuk menjadi objek wisata yang lebih baik untuk kedepannya. Selain dengan keunikan jembatan yang terbuat dari akar pohon beringin itu, wisatawan juga bisa menikmati hamparan pemandangan yang masih asri. Jembatan akar terletak diantara dua gunung, yaitu gunung jantan dan gunung betina, dan memiliki sungai yang dijadikan sebagai wahana air, seperti tempat pemandian, dan arung jeram.

Sebagai salah satu objek wisata yang memiliki keunikan di Kabupaten Pesisir Selatan, ada permasalahan yang terjadi pada pengembangan objek wisata ini, karena pihak yang mempunyai lahan belum mau membebaskan lahan untuk dihibahkan kepada Dinas Pariwisata Pesisir Selatan. Karena syarat untuk melakukan suatu pembangunan objek wisata harus adanya kesepakatan antara pemilik lahan dengan pihak dinas. Jadi untuk mengatasi permasalahannya diambil suatu keputusan yang disepakati oleh kedua belah pihak antara Dinas Pariwisata dengan pemilik lahan. Maka dari itu terjalinlah kerja sama antara pihak yang mempunyai pengelola dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, dalam surat perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak baik dari pengelola maupun dari Dinas, menyatakan menyetujui dan sepakat dalam suatu ikatan perjanjian kerjasama untuk melaksanakan pengelolaan Retribusi Objek Wisata Jembatan Akar dengan ketentuan syarat dan persyaratan sebagaimana diatur dalam dictum, pasal-pasal dan ayat-ayat yang telah disepakati. Alasan Peneliti untuk meneliti objek wisata

jembatan akar Selain keunikan yang dimiliki dan ada kolaborasi aktor dalam pembangunan objek wisata jembatan akar ini yaitu yang menjadi aktor pengelola dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

Perjanjian kerja sama yang dilakukan oleh kedua belah pihak ini berjangka 1x1 tahun, Nilai kerja sama yang disepakati oleh kedua belah Pihak dalam jangka 1 tahun yaitu Rp 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah). Perjanjian lahir karena adanya dari dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir selatan berinvestasi dalam pengembangan sarana prasarana objek wisata jembatan akar.¹⁰ Walaupun sudah ada nya perjanjian yang telah disepakati oleh pihak pengelola dengan dinas, tetapi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir selatan selalu untuk mencoba melakukan suatu pendekatan kepada pihak pengelola agar supaya pengembangan objek wisata Jembatan akar ini dapat berjalan dengan baik, seperti yang disebutkan oleh bapak Isfaldi selaku Kasi Pengembangan Destinasi dan sumber Daya Pariwisata

Kami selaku dari pihak Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan telah banyak melakukan suatu pendekatan kepada pemilik lahan agar supaya mau bekerja sama untuk mengembangkan objek wisata. Tetapi dari pihak pemilik lahan belum mau untuk menghibahkan tanah untuk pengembangan objek wisata, maka dari itu kami selaku dari pemerintah untuk mengembangkan objek wisata jembatan akar kami menjalin suatu perjanjian kerja sama dengan pemilik lahan sekaligus pengelola objek wisata jembatan akar. Padahal pada tahun 2017 Dinas Pariwisata telah mendatangkan konsultan untuk melihat dan mendesain agar jembatan akar semakin menarik dan banyak didatangi oleh pengunjung, tetapi hasilnya masih sama pembebasan lahan masih belum selesai. Jadi sekarang ini yang harus dibenahi

¹⁰ Surat Perjanjian kerja sama Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dengan pengelola kawasan objek wisata jembatan akar Nomor : 556 //SPK-OBJ / DPPO-PS / I-202

untuk pengembangan objek wisata jembatan akar harus benar-benar membuat suatu konsep perencanaan yang matang dan kami akan selalu melakukan suatu pendekatan kepada pemilik lahan agar bisa dilaksanakan pengembangan objek wisata jembatan akar” (hasil wawancara dengan bapak kasi bidang kepariwisataan, Sago 28 Oktober 2020)

Perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang bahwasanya pihak pengelola harus membayar dalam satu tahun sebesar Rp 30.000.000. Karena semua pembangunan dan pemeliharaan pendanaannya berasal dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Pesisir Selatan. Infrastruktur yang dibangun di objek wisata Jembatan akar itu sepenuhnya dibangun oleh Dinas, seperti Mushola, Gazebo, Parkiran dan lain sebagainya, seperti yang terlihat pada gambar 1.2.

Gambar 1.2
Fasilitas yang dibangun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2021

Berdasarkan gambar 1.2 pembangunan seluruh infrastruktur yang ada di objek wisata jembatan akar sepenuhnya dibangun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, seperti dari wawancara peneliti dengan bapak Herman selaku pengelola objek wisata Jembatan akar:

‘Memang benar seluruh pembangunan infrastruktur yang ada di objek wisata jembatan akar di bangun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, karena itulah

adanya perjanjian antara saya selaku pengelola atau pemilik lahan dengan Dinas. Lahan ini sebenarnya lahan Keluarga jadi saya selaku yang dituakan atau Panungkek saya yang mengelola lahan dan karena itulah masalah pembebasan lahan agak sedikit terhambat karena di dalam keluarga nanti takut ada kesalahpahaman terhadap tanah keluarga, maka sampai saat ini saya belum mau untuk pembebasan lahan sepenuhnya kepada pihak dinas” (Hasil Wawancara dengan Pak Herman Selaku pengelola dan pemilik Lahan, 9 September 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti Fenomena empiris yang terjadi pada objek wisata Jembatan akar ada nya suatu perjanjian kerja sama antar kelompok, yaitu kelompok pengelola dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Karena pihak pengelola belum menyetujui kalau lahan di objek wisata dibebaskan untuk dikelola sepenuhnya oleh pihak pemerintah, maka karena itulah dari Dinas pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan untuk melakukan suatu pembangunan objek wisata berkelanjutan di objek wisata jembatan akar membangun suatu infrastruktur yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata jembatan akar dengan membangun parkir, wc dan gazebo yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Pemeliharaan dan perawatan jembatan akar dilakukan oleh pihak pengelola. Seperti dalam perawatan jembatan akar sendiri. Jembatan yang terbuat dari akar itu diberi tali baja untuk sektor keamanan wisatawan yang ingin melewati jembatan akar, dan diberi papan kayu sebagai bantalan untuk memudahkan wisatawan yang ingin berjalan dan melintasi jembatan akar. Pengelolaan objek wisata jembatan akar dikelola sepenuhnya oleh pemilik lahan. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata jembatan akar banyak pada waktu libur, dengan itu masyarakat di sekitar objek wisata

jembatan akar banyak berjualan pada waktu libur, masyarakat setempat sangat terbantu adanya objek wisata jembatan akar ini, karena dapat membuka suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, selain mata pencarian masyarakat setempat fokus pada sektor pertanian, dengan adanya objek jembatan akar dapat menambah penghasilan mereka dengan cara berjualan di sekitar objek wisata, biasanya wisatawan yang ramai berkunjung ke objek wisata jembatan akar pada masa tertentu, seperti pada masa liburan sekolah dan hari lebaran, dan masyarakat setempat berjualan di sekitar lokasi objek wisata jembatan akar kebanyakan pada masa hari-hari libur. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan buk Ita selaku pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata jembatan akar, yaitu :

‘Hasil yang saya dapat dari berjualan di lokasi ini tidak menentu, tetapi dengan adanya objek wisata ini dapat untuk menambah pendapatan saya, selain fokus pekerjaan saya sebagai petani saya juga bisa berdagang untuk mendapatkan tambahan rezeki dengan berjualan disini. Wisatawan ramai berkunjung pada saat masa liburan, makannya pada saat waktu liburan seperti liburan sekolah dan hari lebaran alhamdulillah penghasilan dari jualan lebih besar daripada hari biasa’ (hasil wawancara dengan buk Ita selaku pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata jembatan akar, 8 Agustus 2021).

Dalam suatu konsep pembangunan Pariwisata berkelanjutan sangat menghubungkan keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang saling seimbang tanpa membahayakan kondisi lingkungannya. Pengembangan objek wisata berkelanjutan untuk mencapai suatu proses, yang dimana pencapaian pembangunan dan pengembangannya tidak ada kemerosotan sumber daya, maka karena itulah harus ada suatu pengelolaan sumber daya yang harus selalu

memperhatikan bagaimana kondisi sumber daya yang ada, dan harus memikirkan ketersediaan sumber daya untuk waktu yang akan datang.

Dengan itu peneliti memfokuskan penelitiannya dalam pembangunan pariwisata di objek wisata jembatan akar dengan menggunakan teori Pembangunan pariwisata berkelanjutan oleh John Swarbrooke yang terdiri dari dimensi ekonomi, dimensi sosial budaya dan dimensi lingkungan. Dengan adanya suatu pengembangan dan pembangunan secara tidak disadari wisatawan akan banyak berwisata berkunjung ke objek wisata jembatan akar, yang akan terciptanya dampak baik bagi ekonomi, sosial dan lingkungan, baik pada masyarakat sekitar objek wisata, maupun Kabupaten Pesisir Selatan. Dilihat dari fenomena yang terjadi pada objek wisata jembatan akar dalam pembangunan objek wisata berkelanjutan dengan menggunakan teori John Swarbrooke terdiri dari 3 dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan.

Dalam pembangunan objek wisata berkelanjutan di objek wisata jembatan akar, fenomena teoritik dalam dimensi ekonomi yang dilihat yaitu menambah Pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Jembatan Akar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata jembatan akar. Penduduk di sekitar objek wisata jembatan akar juga mendapatkan keuntungan dari banyaknya wisatawan yang datang ke objek wisata, dari hasil berjualan berbagai makanan, minum dan sebagainya. Selain menambah pendapatan masyarakat sekitar objek wisata jembatan akar juga berdampak baik terhadap (PAD) Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dalam sektor Pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari adanya bantuan Peningkatan (PAD) Pendapatan asli Daerah dalam sektor Pariwisata

Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terjadi karena adanya suatu perjanjian kerja sama antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dengan Pengelola atau pemilik lahan, dimana pengelola atau pemilik lahan harus menyetorkan pendapatan dari objek wisata jembatan akar sebanyak RP30.000.000 kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Disisi lain Pembangunan objek wisata berkelanjutan pada objek wisata jembatan akar juga berdampak terhadap angka pengangguran yang ada disekitar kawasan objek wisata jembatan akar, hal ini terbukti dari adanya peningkatan tenaga kerja produktif yang mana sebelum jadinya objek wisata jembatan akar kebanyakan pemuda dan masyarakat disekitar kawasan objek wisata jembatan akar hanya bertani dan kebanyakan menganggur, sekarang kebanyakan memilih menjadi pedagang musiman di sekitar objek wisata jembatan akar dan menjadi tukang parkir di lahan parkir yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Wisatawan biasanya berkunjung ke objek wisata jembatan akar kebanyakan pada musim liburan, perkembangan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata jembatan akar lebih baik pada masa musim liburan maka itulah banyak pedagang musiman yang berjualan di sekitar objek wisata jembatan akar.

Akses untuk mencapai objek wisata jembatan akar sangat mudah, jalan untuk mencapai objek wisata jembatan akar sangat bagus jadi memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata jembatan akar, hanya saja pada saat musim liburan telah tiba banyaknya bus besar yang berlalu-lalang menuju objek wisata jembatan

akar sedikit mengganggu perjalanan karena akses jalan tidak terlalu besar untuk menuju objek wisata jembatan akar, Hal ini mungkin akan dapat teratasi dalam beberapa tahun kedepan karena sedang adanya pembangunan jalan lintas solok bayang yang sedang dikerjakan oleh pemerintah, karena adanya pembangunan jalan sangat membantu sekali dalam pembangunan akses yang baik untuk mencapai objek wisata jembatan akar, karena akses jalan lintas solok bayang melewati kawasan objek wisata jembatan akar, dan akan dapat mengurai kemacetan. Dengan adanya akses jalan yang baik menuju objek wisata jembatan akar akan merangsang industri kreatif ikut serta dalam pembangunan objek wisata jembatan akar, dan akan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata jembatan akar.

Dilihat dari dimensi sosial pariwisata telah menjadi sektor yang menimbulkan suatu interaksi dan mobilitas masyarakat lokal dan dunia, berakibatkan pada sentuhan dan percampuran budaya antara bangsa. Wisatawan datang dengan kebudayaannya sendiri, maka masyarakat di sekitar objek wisata harus memahami bagaimana kondisi sosial budaya wisatawan, agar tidak terjadi nya suatu konflik antara wisatawan dan masyarakat sekitar objek wisata, dengan itu untuk melakukan suatu pengembangan objek wisata berkelanjutan peran pemerintah dalam pembangunan objek wisata berkelanjutan ini sangat dibutuhkan, seperti pemerintah harus melakukan suatu pelatihan kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata, agar bisa memahami bagaimana keadaan sosial dan budaya wisatawan yang berkunjung. Peranan masyarakat sekitar objek wisata sangat penting dalam pembangunan objek wisata berkelanjutan, karena pada masyarakat melekatnya suatu keunikan dan keragaman

budaya dalam menciptakan suatu identitas yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dengan itu masyarakat harus harus bisa mempertahankan kondisi sosial dan budayanya.

Dalam dimensi sosial budaya pariwisata sangat berpengaruh juga terhadap kondisi sosial budaya masyarakat sekitar karena selama ini mengasumsi bahwa akan terjadi nya perubahan sosial akibat kedatangan wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Pesisir Selatan harus memberikan bantuan pembinaan kepada pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata supaya tidak terjadi nya perbedaan harga suatu produk terhadap wisatawan yang berkunjung baik wisatawan dalam maupun wisatawan luar negeri. Karena wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata jembatan akar memiliki beragam latar belakang, sehingga dalam pariwisata berkelanjutan seharusnya adanya kesamaan pelayanan dan sikap adil kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata jembatan akar, dan diantara pedagang harus sesuai dengan standarisasi harga yang sama antara pedagang sehingga tidak terjadinya ketimpangan atau kecemburuan antar pedagang yang berjualan di kawasan objek wisata Jembatan akar.

Selain itu masyarakat di sekitar objek wisata harus bisa menyaring kebudayaan wisatawan supaya tidak ada nya perubahan kebiasaan kebudayaan dan sosial masyarakat setelah wisatawan berkunjung ke daerah objek wisata. Maka dari itulah peran pemerintah sangat penting sekali dalam pembangunan objek wisata supaya bisa selalu memberikan suatu masukan kepada pengelola maupun masyarakat sekitar lokasi objek wisata agar tidak terpengaruh dari budaya wisatawan yang

berkunjung karena bisa membuat kebudayaan yang melekat pada masyarakat sekitar mengikuti kebudayaan wisatawan yang berkunjung.

Dalam Pembangunan berkelanjutan pada aspek dimensi lingkungan merupakan aspek yang dapat dilihat langsung oleh mata kepala sendiri secara umum. Dalam aspek dimensi lingkungan pembangunan yang dikelola oleh pemilik lahan dan diawasi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengurus, mengatur tata ruang keindahan di kawasan objek wisata jembatan akar. Dimensi lingkungan menjadi salah satu hal paling penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, karena itulah pengelola atau pemilik lahan selalu membersihkan sampah yang berserakan di sekitar objek wisata jembatan akar, pemilik lahan memiliki kewenangan atas kebersihan di sekitar objek wisata jembatan akar karena telah ada nya suatu perjanjian kerja sama yang dibuat dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. karena pihak dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan hanya sebagai Pengawas terhadap pengembangan objek wisata jembatan akar.

Dalam dimensi lingkungan untuk pembangunan objek wisata berkelanjutan pada objek wisata jembatan akar bagaimana untuk melestarikan flora dan fauna yang ada disekitar lingkungan objek wisata jembatan akar. Seperti pemeliharaan flora yaitu, dengan memelihara jembatan yang terbuat dari akar pohon beringin itu selalu dilakukan perawatan oleh pihak pengelola agar akar tersebut terus kuat dan aman untuk dilewati oleh wisatawan, dan fauna yang ada pada objek wisata jembatan yaitu adanya suatu ikan larangan yang ada di sungai batang bayang yang berada di bawah

jembatan akar, dan terdapat juga burung-burung yang berkicau di sekitar objek wisata yang menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata jembatan akar.

Dalam pembangunan infrastruktur di sekitar objek wisata jembatan akar, kelompok yang ikut serta dalam pembangunan objek wisata jembatan akar harus memikirkan dampak dari pembangunan infrastruktur yang berada di kawasan objek wisata agar tidak terjadinya kerusakan dan mengganggu pemandangan pada lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar objek wisata jembatan akar memiliki udara yang bersih karena jembatan akar sedikit jauh dari kota yang banyak polusi, dan keunikan yang dimiliki oleh jembatan akar yaitu lilitan akar yang dihubungkan sehingga menjadi sebuah jembatan yang unik dan indah yang membuat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Jembatan Akar. Selain dari keunikan jembatan akar juga memiliki pemandangan dua gunung jantan dan gunung batino, dan membuat keindahan alam semakin asri. Keunikan dan keindahan alam yang dimiliki oleh objek wisata jembatan akar bisa untuk menjadi daya tariknya tersendiri. Maka untuk memudahkan dalam pembangunan objek wisata berkelanjutan harus adanya suatu pengelolaan yang baik antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten dan pengelola objek wisata jembatan akar atau pemilik lahan agar lingkungan tetap terjaga dengan baik dan tidak tercemar. Dalam melakukan penelitian pembangunan wisata berkelanjutan pada objek wisata jembatan akar di Nagari Puluik-puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti menjadikan kelompok pengelola atau yang memiliki lahan dan Dinas Pariwisata

Pemuda dan Olahraga Kabupaten pesisir Selatan menjadi unit analisis dalam penelitiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan. “Bagaimanakah pembangunan Pariwisata berkelanjutan di objek wisata Jembatan Akar Nagari Puluik-puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang tertuang dalam pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan dari dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan menganalisis Pembangunan Pariwisata berkelanjutan di objek wisata Jembatan Akar Nagari Puluik-puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai nhan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk

mengembangkan teori-teori dibidang administrasi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu secara teoritis penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan dan akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah pengembangan objek wisata yang berguna untuk meningkatkan pembangunan. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam usaha meningkatkan pembangunan dan pengembangan suatu objek wisata terkhususnya pemerintah daerah kabupaten Pesisir Selatan.

